

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk Rumah Racik Roti Bobby terhadap produk Roti Tawar Putih dan Roti Tawar Bandung menggunakan metode harga pokok proses, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebagai berikut:

Roti Tawar Putih kemasan 580 pcs adalah Rp 5.110,51 dan Roti Tawar Bandung 500 pcs adalah Rp 5.516,2. Harga pokok produksi untuk produk roti yang diproduksi Rumah Racik Roti Bobby menggunakan metode harga pokok proses adalah sebagai berikut:

Roti Tawar Putih adalah Rp 4.465,74 dan Roti Tawar Bandung adalah Rp 4.749,21.

2. Harga pokok produksi untuk produk roti yang diproduksi Rumah Racik Roti Bobby menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* juga memiliki perbedaan dengan perhitungan perusahaan. Untuk produk Roti Tawar Putih memiliki selisih Rp 500 per kg dan Roti Tawar Bandung memiliki selisih sebesar Rp 600 per kg, sedangkan metode variabel costing untuk produk Roti Tawar Putih memiliki selisih sebesar Rp 700 per kg dan Roti Tawar Bandung memiliki selisih Rp 900 per kg. Perbedaan ini terjadi karena perusahaan tidak memisahkan biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap, dan juga tidak memasukkan perhitungan penyusutan aktiva tetap ke dalam laporan harga pokok produksi.

Berdasarkan kesimpulan diatas perusahaan dapat menetapkan harga pokok produksi dengan mengklasifikasikan menghitung seluruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik agar hasil perhitungan harga pokok produksi lebih tepat dan akurat serta memisahkan biaya-biaya antara biaya roti tawar putih dan roti tawar bandung.

5.2 Saran

1. Perusahaan seharusnya memperhitungkan dan menetapkan harga pokok produksi dengan menghitung seluruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dan juga memisahkan biaya-biaya antara produk roti tawar putih dan roti tawar bandung serta menghitung penyusutan aktiva tetapnya dan memasukkan ke dalam laporan harga pokok produksi agar hasil perhitungan harga pokok produksi lebih tepat dan akurat.
2. Perusahaan seharusnya memperhitungkan tingkat penyelesaian barang dalam proses akhir produksi. Agar barang jadi dan barang dalam proses dapat dihitung (dijumlahkan), maka unit barang dalam proses diekuivalenkan (disetarakan) dengan unit barang jadi yang dinilai berdasarkan tingkat penyelesaian. Maka dari itu, dapat diketahui berapa besar biaya produksi dan produk yang dihasilkan sesungguhnya, sehingga harga pokok produksinya menjadi tepat.